

Konflik Batin Tokoh Utama dalam Cerpen *Sumur Sebuah Cerita* Karya Eka Kurniawan : Kajian Psikologi Sastra

Intan Nibrosy Rubyssalam^{1*}, Muhajir², Ahmad Rifai³

¹⁻³ Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis : intannibrosy@gmail.com

Abstract. *This study aims to: (1) analyze the inner conflict experienced by the main characters Toyib and Siti, (2) the factors causing the conflict experienced by the main characters, (3) the responses taken by the main characters, (4) the plot in the short story *Sumur Sebuah Cerita* by Eka Kurniawan. The method used is descriptive qualitative with a literary psychology approach, which allows researchers to explore the psychological aspects of the characters based on psychological theories, especially those related to inner conflict. The techniques used are literature study, reading and note-taking techniques. The instrument used is a data card for classifying the form of inner conflict. The results of the study show that the main characters experience various forms of inner conflict, such as depression, anxiety, fear, feelings of inadequacy, frustration, anger, guilt, and concern. These inner conflicts arise as a result of interpersonal relationships, social conditions, and environmental situations that are not supportive, such as water crises and poverty. The factors causing this inner conflict include differences between individuals and clashes of interests. The responses taken by the characters to the conflict are through selection and rejection, hesitation or indecision, and compromise.*

Keywords: Plot, Inner conflict, Response

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Toyib dan Siti, (2) faktor penyebab konflik yang dialami tokoh utama, (3) respon yang diambil tokoh utama, (4) alur pada cerpen *Sumur Sebuah Cerita* karya Eka Kurniawan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra, yang memungkinkan peneliti untuk menggali aspek kejiwaan tokoh berdasarkan teori-teori psikologi, khususnya yang berkaitan dengan konflik batin. Teknik yang digunakan adalah studi pustaka, teknik baca dan catat. Instrumen yang digunakan adalah kartu data klasifikasi wujud konflik batin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama mengalami berbagai bentuk konflik batin, seperti depresi, kecemasan, rasa takut, perasaan tidak mampu, frustrasi, marah, rasa salah, dan perhatian. Konflik-konflik batin tersebut muncul sebagai akibat dari hubungan interpersonal, kondisi sosial, dan situasi lingkungan yang tidak mendukung, seperti krisis air dan kemiskinan. Faktor penyebab konflik batin ini meliputi perbedaan antarperorangan dan bentrokan kepentingan. Respon yang diambil tokoh terhadap konflik adalah dengan pemilihan dan penolakan, ragu-ragu atau kebingungan, dan kompromi.

Kata Kunci: Alur, Konflik batin, Respon

1. LATAR BELAKANG

Karya sastra memiliki alur sesuai dengan kehidupan nyata manusia dan mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut selaras dengan pendapat Semi (1988) bahwa manusia dengan segala kompleksitasnya dan dunianya dapat dijadikan objek suatu karya kreatif. Dapat dikatakan ciri sastra yaitu berbicara tentang manusia, seni berwujud bahasa, dan kisah nyata yang sudah dikreasi atau direka. Menurut Pradopo (2003), karya sastra merupakan suatu hasil imajinasi pengarang berdasarkan realitas sosial yang tertuang dalam bentuk tulisan. Namun, ada juga karya sastra yang benar-benar ditulis tanpa dimasuki unsur imajinasi. Dengan demikian, sastra dapat dikelompokkan menjadi sastra fiksi dan sastra non fiksi.

Cerpen *Sumur* karya Eka Kurniawan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada Juni 2021 yang terdiri atas sekitar 50 halaman. Eka Kurniawan, penulis asal Indonesia yang berhasil menjadi nomine *Man Booker International Prize* 2016 dan peraih *Prince Claus Laureate* 2018. Cerita pendek ini pertama kali diterbitkan dalam bahasa Inggris oleh *Penguin Books* pada 2020, yang masuk ke antologi *Tales of Two Planets* dengan judul “*The Well*”. *Tales of Two Planets* merupakan antologi cerpen dari sejumlah negara tentang dampak perubahan iklim terhadap manusia, terutama mereka yang terlemah. Kisah dalam cerpen disajikan dengan sederhana, tetapi memiliki makna yang sangat mendalam. Kemiskinan yang melanda daerah pedesaan serta keadaan yang tak berujung selalu menjebak kaum miskin. Ditambah lagi oleh masalah iklim yang mengakibatkan kekeringan. Kisah yang sangat sederhana dan singkat ini mampu menyayat hati dan menyentuh sisi emosional pembaca.

Konflik yang dibahas pada umumnya berupa konflik keagamaan, suku, sosial, budaya, dan tentunya juga ada yang berhubungan dengan nilai kepribadian seseorang. Konflik dalam sebuah cerita dapat berupa konflik fisik dan batin. Konflik fisik melibatkan fisik, sedangkan konflik batin melibatkan kejiwaan seseorang. Stanton (2007:16) menyatakan bahwa konflik dapat dibagi menjadi dua kategori yakni konflik internal dan konflik eksternal. Konflik eksternal merupakan konflik yang dipengaruhi dari luar diri tokoh, sedangkan konflik internal merupakan konflik yang muncul dalam diri atau jiwa tokoh itu sendiri. Konflik internal disebut juga sebagai konflik batin. Seringkali konflik batin berasal dari adanya pertentangan dalam jiwa seseorang. Konflik dalam diri seorang tokoh (internal) dapat terjadi secara bersamaan karena erat hubungannya dengan manusia yang disebut tokoh dalam karya sastra (Nurgiyantoro, 2010: 124). Konflik batin sangat penting di dalam karya sastra, konflik tersebut dapat muncul dari dalam diri tokoh maupun timbul dikarenakan pertentangan batin di antara tokoh dengan tokoh lain maupun dengan lingkungan di dalam cerita.

Cerpen *Sumur* karya Eka Kurniawan merupakan salah satu karya sastra yang berhasil menghadirkan konflik batin dengan sangat mendalam. Tokoh utama dalam cerpen ini, Toyib dan Siti, dihadapkan pada berbagai dilema dan pertentangan internal yang menguji kekuatan emosi serta keteguhan hati mereka. Konflik-konflik batin ini muncul sebagai akibat dari kondisi sosial, hubungan interpersonal, hingga keadaan lingkungan yang tidak mendukung. Dalam cerita ini, Toyib harus menghadapi perasaan bersalah dan kebimbangan atas keputusan-keputusan yang ia buat, sementara Siti berjuang menghadapi tekanan batin akibat pengkhianatan dan situasi sulit yang ia alami. Cerpen ini tidak hanya

menyoroti hubungan antar manusia, tetapi juga menghadirkan latar belakang yang menggambarkan realitas sosial, seperti kemiskinan, perubahan iklim, dan krisis air yang melanda sebuah desa kecil. Konflik-konflik yang muncul, baik internal maupun eksternal, mencerminkan pergolakan batin yang kerap terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam karya ini, konflik batin menjadi inti dari cerita yang memengaruhi keputusan serta perkembangan tokoh-tokoh di dalamnya.

Dalam penelitian ini, yang akan penulis ungkapkan mengenai dimensi manusia dengan aspek-aspek psikologisnya dalam cerpen *Sumur Sebuah Cerita* ialah berusaha mendeskripsikan konflik batin yang dialami tokoh, faktor penyebab terjadinya konflik dalam cerita, dan respon tokoh utama dalam menghadapi konflik. Kajian psikologi sastra digunakan sebagai alat bantu untuk memahami konflik batin tokoh utama dengan lebih mendalam. Pendekatan ini relevan karena mampu menggali aspek kejiwaan para tokoh berdasarkan teori-teori psikologi, khususnya yang berkaitan dengan konflik internal.

Penelitian ini memiliki keunikan dibandingkan penelitian sebelumnya. Meskipun banyak penelitian yang menganalisis konflik batin dalam karya sastra menggunakan pendekatan psikologi sastra, penelitian ini berfokus pada cerpen *Sumur Sebuah Cerita* karya Eka Kurniawan. Cerpen ini dipilih karena memiliki nilai sastra yang mendalam, mengangkat realitas sosial seperti kemiskinan, krisis air, dan perubahan iklim yang jarang dikaitkan dengan konflik batin tokoh dalam karya sastra.

Penelitian sebelumnya, baik dalam film, novel, maupun cerpen, biasanya menggunakan teori psikologi Sigmund Freud atau psikoanalisis Lacan untuk menganalisis konflik batin. Namun, penelitian ini menawarkan pendekatan berbeda dengan menggunakan teori Saludin Muis yang mengklasifikasikan konflik batin menjadi 12 jenis. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih rinci dan sistematis terkait kondisi psikologis tokoh utama. Selain itu, cerpen *Sumur Sebuah Cerita* memiliki keistimewaan karena menggambarkan latar budaya pedesaan Indonesia yang dipadukan dengan masalah lingkungan global. Konflik batin yang dialami tokoh Toyib dan Siti bukan hanya bersifat personal, tetapi juga dipengaruhi oleh keadaan sosial dan lingkungan sekitar. Hal ini menjadikan penelitian ini relevan dengan kehidupan nyata, karena dapat memberikan gambaran pergolakan batin manusia di tengah tantangan lingkungan dan sosial.

Keunikan lainnya adalah potensi penelitian ini sebagai bahan ajar sastra di sekolah. Melalui cerpen ini, siswa dapat belajar memahami konflik batin, menumbuhkan empati, dan menganalisis masalah sosial secara kritis. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian psikologi sastra, tetapi juga

memberikan manfaat praktis dalam dunia pendidikan. Dengan fokus kajian yang mendalam, teori yang berbeda, dan potensi pemanfaatan sebagai bahan ajar, penelitian ini memiliki keunggulan dan perbedaan yang signifikan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konflik batin, faktor penyebab konflik, dan respon tokoh terhadap konflik dalam cerpen *Sumur Sebuah Cerita* karya Eka Kurniawan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian psikologi sastra serta menjadi referensi dalam pembelajaran sastra di tingkat sekolah menengah atas.

2. KAJIAN TEORITIS

Landasan teori pada bab ini akan diuraikan beberapa teori yang mendukung penelitian antara lain cerpen, konflik batin, dan, psikologi sastra. **Cerita pendek** (cerpen) adalah cerita fiksi singkat yang selesai dibaca dalam satu kali duduk, sekitar setengah atau dua jam karena hanya memiliki bagian peting berupa pengenalan, pertikaian, dan penyelesaian. Cerpen dilengkapi oleh unsur-unsur penting yang membangunnya, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Nurgiyanto (2010: 23), unsur intrinsik berasal dari karya sastra itu sendiri, misalnya, tema, plot atau alur, penokohan dan perwatakan, latar, sudut pandang, judul, gaya bahasa, amanat, dan lain-lain. Sedangkan, unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisasi karya sastra. **Konflik Batin**. Pertengkar, keributan, atau juga perselisihan adalah beberapa definisi konflik. Konflik adalah masalah atau ketegangan yang terjadi baik dalam karya sastra maupun di dunia nyata. Menurut Semi (2008:101), konflik dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang berperang dengan pikiran atau dirinya sendiri. (Wellek dan Warren, 1949) menyatakan bahwa Konflik berkaitan dengan sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang, dan adanya saling balas aksi. Konflik dapat didefinisikan sebagai ketegangan yang terjadi di antara dua atau sekelompok orang yang memiliki pendapat yang berbeda dan tidak dapat memperbaiki hubungan mereka. **Psikologi**. Psikologi ditafsirkan sebagai kajian saintik mengenai perilaku serta proses mental makhluk hidup. Menurut Jahja (2012: 7) mengungkapkan tiga ide penting mengenai definisi tersebut, yaitu saintik, perilaku, serta proses mental. Psikologi yang berasal dari kata *psyche* dan *logos* memiliki arti jiwa dan ilmu. Zulkifli (2012: 4) mengutarakan bahwa psikologi merupakan ilmu yang menelaah serta menjelaskan mengenai perbuatan serta perilaku manusia. **Pendekatan Psikologi Sastra**. Salah satu cara untuk menganalisis karya sastra adalah dengan

menggunakan pendekatan psikologi sastra yang melihat ke dalam psikologi tokoh dan penulis. Seperti yang disebutkan sebelumnya, tujuan psikologi adalah mempelajari sisi dalam atau batin manusia. Oleh karena itu, karya sastra sama dengan mempelajari lebih lanjut tentang tingkah laku manusia dan tanggapannya terhadap tindakan lainnya. Susanto (2012) menyatakan bahwa psikologi memiliki beberapa pengertian, yaitu sebagai praktik psikologis, akademik, dan teori.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji konflik batin Cerpen *Sumur Sebuah Cerita* karya Eka Kurniawan adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah **pendekatan psikologi sastra**. Pendekatan ini memfokuskan pada analisis aspek kejiwaan tokoh-tokoh dalam karya sastra, khususnya konflik batin yang dialami tokoh utama.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, objek formal dan objek material digunakan untuk memperjelas ruang lingkup kajian yang dianalisis. Objek material pada penelitian karya sastra ini berupa *cerpen Sumur Sebuah Cerita* karya Eka Kurniawan. Objek formal pada penelitian psikologi sastra ini berfokus pada konflik batin tokoh utama dalam *cerpen Sumur Sebuah Cerita* karya Eka Kurniawan.

Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan, kalimat, frasa, ataupun dialog yang menunjukkan adanya bentuk konflik batin, faktor penyebab konflik, dan respon tokoh terhadap konflik yang dialami oleh tokoh utama dalam Cerpen *Sumur Sebuah Cerita* karya Eka Kurniawan.

Sumber data primer pada penelitian ini adalah Cerpen *Sumur Sebuah Cerita* karya Eka Kurniawan. Selanjutnya, data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang sudah dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku acuan terkait psikologi sastra karya Albertine Minderop, Saludin Muis, dan Suardi Endraswara, serta artikel-artikel lain yang berkaitan dengan karya sastra terutama tentang psikologi sastra dan konflik batin.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, teknik baca dan catat. Studi pustaka berarti mengumpulkan data dengan

melakukan penelaahan terhadap buku, jurnal, dan artikel. Teknik baca dan catat menggunakan peneliti sebagai alat utama untuk memeriksa secara cermat, terarah, dan teliti sumber data primer berupa Cerpen *Sumur Sebuah Cerita* karya Eka Kurniawan.

Instrumen Penelitian

Tabel analisis digunakan untuk mengidentifikasi wujud konflik batin tokoh utama, faktor penyebab, dan respon tokoh dalam Cerpen *Sumur Sebuah Cerita* karya Eka Kurniawan. Selain itu, kartu data digunakan untuk mengkategorikan data yang berupa kutipan, kalimat, atau frasa.

FORMAT KARTU DATA KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM CERPEN *SUMUR SEBUAH CERITA* KARYA EKA KURNIAWAN: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA

Tabel 1 Konflik Batin Yang Dialami Tokoh Toyib Dan Siti dalam Cerpen *Sumur Sebuah Cerita* Karya Eka Kurniawan

NO	KLASIFIKASI KONFLIK BATIN	HAL	KONTEKS

Tabel 2. Faktor-Faktor Penyebab Konflik yang di Alami Tokoh Toyib Dan Siti dalam Cerpen *Sumur Sebuah Cerita* Karya Eka Kurniawan

NO	Penyebab Konflik	Bentuk	Wujud	No. Data

Tabel 3. Respon yang Diambil Tokoh Toyib dan Siti dalam Cerpen *Sumur Sebuah Cerita* Karya Eka Kurniawan

NO	Respon	Konteks	No. Data

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*. Dengan kata lain, analisis isi tidak hanya sekedar membaca dan menafsirkan secara subjektif, tetapi juga melibatkan proses pengukuran dan perhitungan yang objektif.

Teknik Penyajian Data

Hasil analisis data dipresentasikan dalam laporan tertulis dalam metode penyajian hasil analisis data. Dalam penelitian ini, hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk formal dan informal, baik dalam bentuk tabel dan kata-kata biasa maupun deksripsi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini berupa wujud konflik batin yang dialami oleh tokoh utama, penyebab konflik batin, respon yang dialami tokoh utama, dan alur dalam cerpen *Sumur Sebuah Cerita* karya Eka Kurniawan yaitu Toyib dan Siti dengan kajian Psikologi Sastra. Tokoh Toyib digambarkan sebagai sosok yang gigih dan bertanggung jawab. Sejak kecil, ia menyimpan rasa cinta kepada Siti. Namun, hubungan mereka terhalang konflik antara keluarga dan bencana kekeringan yang melanda kampung mereka, membuat Toyib harus menghadapi kesedihan dan kehilangan. Di sisi lain tokoh Siti berkarakter kuat namun menghadapi banyak tekanan dalam hidupnya. Ia juga merasakan cinta dari Toyib, tetapi harus berjuang dengan pilihan hidup yang sulit setelah tragedi yang menimpa keluarganya menciptakan dinamika emosional yang kompleks dalam cerita.

Setelah dilakukan penelitian terkait konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Sumur Sebuah Cerita* karya Eka Kurniawan diperoleh data berupa kutipan-kutipan yang mengandung konflik batin berdasarkan klasifikasi konflik batin menurut Saludin Muis (2009) rincian data konflik batin yang diperoleh diantaranya (5) depresi, (8) cemas, (2) takut, (10) tidak mampu, (1) frustrasi, (3) marah, (2) rasa salah, (5) perhatian. Ditemukan juga data berupa faktor penyebab dari konflik menurut Soekanto, diantaranya (5) perbedaan antarperorangan dan (6) Bentrokan kepentingan. Selain itu data berupa respon yang dialami tokoh utama juga ditemukan dalam penelitian ini, menurut Adnan Archiruddid Saleh yakni (11) penolakan atau pemilihan, (1) kompromi, dan (5) ragu-ragu (kebimbangan). Pada penelitian ini juga ditemukannya bagaimana alur cerita pada cerpen *Sumur Sebuah Cerita* karya Eka Kurniawan menurut Sayuti. Dari seluruh data yang telah ditemukan akan dilakukan deskripsi analisis dari masing-masingnya sebagai berikut.

PEMBAHASAN

Tabel 4. konflik batin yang dialami tokoh Toyib dan Siti dalam Cerpen Sumur Sebuah Cerita Karya Eka Kurniawan

No	Klasifikasi Konflik Batin	Hal	Konteks
1	Depresi	20	Kesedihan Toyib karena nasib yang melanda kampungnya
2		22	Kesedihan ayah Toyib karena melihat kondisi anaknya yang sering melamun
3		33	Kesedihan Toyib mendengar kabar pernikahan Siti
4		38	Kesedihan Siti karena nasib yang dialaminya di Kota
5		48	Kesedihan Toyib karena peristiwa-peristiwa menyakitkan yang ia alami
6	Cemas	14	Toyib khawatir melihat luka di tubuh Siti
7		14	Toyib khawatir melihat Siti menangis
8		17	Toyib khawatir karena tidak melihat Siti di rumah
9		17	Toyib memastikan kekhawatirannya terhadap Siti
10		22	Toyib mengkhawatirkan kondisi ternaknya
11		24	Toyib merasa ragu untuk pergi merantau
12		29-30	Toyib merasa ragu melewati jembatan
13		47	Toyib mengkhawatirkan kondisi istrinya
14	Takut	24-25	Toyib takut untuk pergi ke kota karena hujan yang sangat lebat
15		30	Toyib takut pada hal buruk terjadi pada ayahnya

No	Klasifikasi Konflik Batin	Hal	Konteks
16	Tidak Mampu	7	Toyib tidak sanggup menolak permintaan ayahnya
17		10	Toyib tidak mampu menyembunyikan perasaannya
18		11	Candaan Toyib tidak sanggup membuat Siti tertawa seperti dulu
19		13	Toyib tidak mampu menolong Siti
20	Tidak Mampu	15	Toyib tak mampu diri untuk memeluk Siti
21		29	Toyib tidak sanggup menolah perintah ayahnya untuk menyeberangi sungai
22		36	Siti tidak mampu menahan tawaran sopir untuk menikahnya
23		39	Siti tidak mampu menolak permintaan maaf suaminya
24		42	Toyib tidak mampu menahan perasaan rindunya pada Siti
25		44	Toyib tak mampu menahan untuk mengungkapkan perasaannya pada Siti
26	Frustasi	39	Toyib merasa kecewa melihat Siti pulang bersama suaminya
27	Marah	2	Siti marah kepada Toyib dan keluarganya
28		35	Toyib marah kepada istrinya karena istrinya menanyakan alasannya mengisi bak air di rumah Siti
29		43	Toyib marah kepada istrinya karena istrinya cemburu dengan Siti
30	Rasa Salah	2	Toyib merasa bersalah kepada Siti dan keluarganya karena ayah Siti dibunuh oleh ayah Toyib
31		9	Toyib tidak mau berpapasan dengan Siti ketika menimba air karena merasa bersalah

No	Klasifikasi Konflik Batin	Hal	Konteks
32	Perhatian	13	Toyib merasa kasian kepada Siti yang terpeleset
33		15	Toyib merasa kasian kepada Siti yang baru saja terpeleset sehingga ia mengambilkan air untuknya
34		16	Toyib mengambilkan air untuk rumah Siti sebagai bentuk rasa pedulinya kepada keluarga Siti
35		20	Toyib terus mengisi bak penampungan di rumah Siti
36		35	Toyib masih peduli terhadap Siti dan keluarganya

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis terhadap cerpen Sumur Sebuah Cerita karya Eka Kurniawan menggunakan pendekatan psikologi sastra, diperoleh simpulan bahwa: 1) Tokoh utama dalam cerpen, yaitu Toyib dan Siti, mengalami konflik batin yang mencakup beberapa wujud, seperti depresi, kecemasan, rasa takut, perasaan tidak mampu, frustrasi, marah, rasa bersalah, dan perhatian. Analisis terbanyak pada wujud konflik batin ditunjukkan pada perasaan tidak mampu sebanyak 10 data. Konflik-konflik ini muncul sebagai akibat dari hubungan interpersonal, kondisi sosial, hingga situasi lingkungan yang tidak mendukung, seperti krisis air dan kemiskinan. 2) Faktor penyebab konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Toyib dan Siti disebabkan oleh dua faktor, perbedaan antarperorangan dan bentrokan kepentingan. Penyebab konflik terbanyak ditunjukkan pada faktor bentrokan kepentingan sebanyak 6 data. Data menunjukkan bahwa beban psikologis akibat peristiwa tragis dalam keluarga, Tekanan sosial dan ekonomi yang melanda masyarakat desa, termasuk kemiskinan dan perubahan iklim, serta dilema dalam hubungan percintaan dan kehidupan pernikahan yang penuh ketegangan serta pengkhianatan. 3) Respon tokoh terhadap konflik yang mereka hadapi meliputi tindakan pemilihan atau penolakan, kompromi, dan ragu ragu. Respon terbanyak pada tindakan pemilihan atau penolakan sebanyak 11 data. Data ditemukan sebab tokoh melakukan tindakan menyerah pada keadaan, pengorbanan, serta keputusan untuk meninggalkan kampung halaman sebagai bentuk pelarian dari tekanan emosional. Respon ini menunjukkan kompleksitas dinamika psikologis tokoh dengan pergulatan emosi. 4)

Alur pada cerpen Sumur menggunakan alur maju dengan beberapa kilas balik serta terdapat 3 bagian cerita, bagian awal atau tahap pengenalan (halaman 1-19), bagian tengah sebagai konflik (halaman 20-39), dan bagian akhir atau klimaks cerita (halaman 40-48). Pembagian pada cerita membantu memahami alur dan perkembangan hubungan antar tokoh.

DAFTAR REFERENSI

- Anestine, Y., Cantya, R., Fatimah, S., & Handayani, P. M. (2021). Konflik batin tokoh Keenan dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari: Kajian psikologi sastra. *Prosiding Semitra VI*, 6(1), 308-317.
- Apriliana, N., Kuncoro Hadi, P., & Musandi Waraulia, A. (2022). Konflik batin tokoh utama dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Sambhasana*, 72–84. Bandung: Nuansa.
- Djojoseuroto, K., & M. L. A., S. (2000). *Prinsip-prinsip dasar penelitian bahasa dan sastra*.
- Eka Kurniawan. (2021). *Sumur Sebuah Cerita*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, S. (2008). *Metode penelitian sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Hardjana, A. (1994). *Kritik sastra: Sebuah pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Hasanah, I. N. N., & Khasanah, W. N. (2022). Konflik batin tokoh dalam cerpen *Obat Genetik, Es Krim, dan Kanibal* karya Bernard Batubara (Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Jentera: Kajian Sastra*, 11(1), 11–19.
- Hayati, N. (2021). *Konflik batin tokoh utama film Moga Bunda Disayang Allah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra: Karya sastra, metode, teori, dan contoh kasus*.
- Muis, S. (2009). *Kenali kepribadian Anda dan permasalahannya dari sudut pandang teori psikoanalisa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mukodas, & Gharizah, M. (2022). Analisis konflik batin: Tinjauan psikologi dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Triangulasi*, 1(1), 1–10.
- Mursal, E. (1990). *Kesusastraan pengantar teori dan sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Nurdiyantoro, B. (1995). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi (8th ed.)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, B. (2015). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Pradopo, R. D. (2003). Prinsip-prinsip kritik sastra. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Saleh, A. A. (2018). Pengantar linguistik. Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Saludin, M. (2009). Konflik batin dalam psikologi sastra. Bandung: Pustaka Raya.
- Sayuti, S. A. (2000). Berkenalan dengan prosa fiksi. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, M. A. (1988). Kritik sastra: Teori dan praktek. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar metodologi penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soekanto, S. (1970). Sosiologi: Suatu pengantar. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Stanton, R. (2007). Introduction to fiction. New York: Harper Collins.
- Stanton, R. (2007). Teori fiksi Robert Stanton (Sugihastuti & Rossi Abi Al Irsyad, Trans.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. (1993). Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar wahana kebudayaan secara linguistik. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, D. (2012). Pengantar teori sastra. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Sutradara, J. P. (n.d.). Analisis psikologi sastra. Jurnal Sasindo.
- Walgito, B. (2004). Psikologi sosial. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wellek, R., & Warren, A. (1949). Theory of literature. New York: Harcourt, Brace and Company.
- Wiyatmi. (2011). Psikologi sastra (teori dan aplikasinya). Kanwa Publisher.
- Zuchdi, D. (1993). Panduan penelitian analisis konten. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.